

Pendampingan Kader Jumanantik Untuk Menurunkan Kejadian DBD Di Desa Magepanda Kabupaten Sikka

**Gabriel Mane¹, Maria K. Ringgi Kuwa^{1*}, Yustina Wela¹, Petronela Lito¹,
Laurentina Nona Eda¹**

Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela
Jalan Mapitara, No. 2 Kelurahan Kabor, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Email: mariakorneliaringgiukuwa@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit menular yang mengancam keselamatan nyawa manusia. Upaya pencegahan DBD yang paling tepat adalah dengan menghilangkan vektor dari penyakit DBD yaitu nyamuk. Tugas kader jumanantik selain sebagai pemantau jentik juga diharapkan sebagai edukator masyarakat. Masyarakat yang teredukasi diharapkan terlibat aktif sebagai jumanantik mandiri di rumahnya masing-masing. Penyakit DBD di Kabupaten Sikka terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 terdapat 392 kasus dan pada tahun 2020 terus meningkat menjadi 1772 kasus dengan 16 kasus kematian. Peningkatan yang demikian besar membuat kasus DBD di Kabupaten Sikka masuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa. ABJ rendah menunjukkan bahwa PHBS masyarakat rendah, hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tentang PHBS masih rendah. Kecamatan Magepanda merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sikka yang memiliki 5 desa. Salah satu desa di Kecamatan Magepanda adalah Desa Magepanda dengan 4 dusun dan 21 RT. Dari segi kesehatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pimpinan, bina sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: DBD, Kader, Jumanantik

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is one of the infectious diseases that still exist every year. The most appropriate prevention of dengue fever is to eliminate the vector of dengue disease, namely mosquitoes. The duties of jumanantik cadres are not only as larvae monitors but also as community educators. Educated communities are expected to be actively involved as independent jumanantik in their respective homes. Dengue disease in Sikka Regency continues to increase from year to year. In 2019 there were 392 cases and in 2020, rising to 1772 cases with 16 deaths. The large increase made DBD cases in Sikka Regency included in the Extraordinary Event. A low ABJ indicates that the community's PHBS is low, this also shows that people's behavior about PHBS is still low. Magepanda District is one of the sub-districts in Sikka Regency which has 5 villages. One of the villages in Magepanda District is Magepanda Village with 4 hamlets and 21 RT. This Community activity aims to provide learning experiences or create conditions for individuals, groups, families, by opening lines of communication, information, and education to increase knowledge, attitudes, and behavior so that people are aware, willing, and able to practice clean and healthy living behaviors. healthy through a leadership approach, social development, and community empowerment.

Keywords: DHF, Cadres Jumanantik,

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.150>



Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan yang menjadi isu hangat di masyarakat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Minimnya kesadaran dan pelaksanaan PHBS dalam aktivitas sehari-hari akhirnya berdampak pada timbulnya penyakit menular dan tidak menular. Program PHBS adalah program yang bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. PHBS adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang yang mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

Penyakit DBD di Kabupaten Sikka terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 terdapat 392 kasus dan pada tahun 2020 terus meningkat menjadi 1772 kasus dengan 16 kasus kematian. Peningkatan yang demikian besar membuat kasus DBD di Kabupaten Sikka masuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB). ABJ rendah menunjukkan bahwa PHBS masyarakat rendah, hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tentang PHBS masih rendah. Korelasi ABJ dan kasus DBD pada tahun 2020 adalah sebagai berikut: bulan Januari ABJ 12% kasus DBD 359, bulan Februari ABJ 5,4% kasus DBD 715, bulan Maret ABJ 18,6% kasus 24, bulan Juli ABJ 23,8 kasus 16, bulan Oktober ABJ 17,5 kasus 11, bulan November ABJ 81,1 kasus 19, bulan Desember ABJ 86,8 kasus 18, dan target ABJ harus diatas 95%.

Kecamatan Magepanda merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sikka yang memiliki 5 desa. Salah satu desa di Kecamatan Magepanda adalah Desa Magepanda dengan 4 dusun dan 21 RT. Dari segi kesehatan, desa Magepanda memiliki banyak masalah, antara lain DBD, Covid-19, Hipertensi, Kolesterol, HIV/AIDS, TBC, Stunting, KEK dan STBM.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk merubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat melalui pemecuan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan karakter yang harus dibiasakan sejak dini untuk membentuk paradigma sehat dalam diri kita yang dapat dipublikasikan kepada keluarga dan masyarakat untuk merubah perilaku. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan bagian dari promosi Kesehatan dengan melakukan simulasi yang berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina sosial (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Hal ini sejalan dengan penelitian Adhytia Bagus Adnan (2019) tentang adanya peran kader jumantik yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD di wilayah kerja Kelurahan Tebet Timur tahun 2019. Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama pada tatanannya masing-masing.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan intervensi pendampingan pada kader jumantik dalam mensosialisasikan kegiatan pembersihan sarang nyamuk (PSN) kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap semua kader yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan/pemantauan jentik (Jumantik) *Aedes Aegypti* di

rumah masyarakat. Metode pendampingan dibagi atas 4 tahapan yaitu: tahap pertama dengan melakukan pelatihan kader jumantik dengan materi mengenai kegiatan PSN, pengenalan jentik *Aedes aegypti*, keberadaan habitat perkembangbiakan, cara-cara membersihkannya dan melakukan pencatatan hasil pemeriksaan jentik; tahap kedua dan ketiga melakukan kegiatan pertemuan setiap 1 bulan sekali guna membahas permasalahan yang ada di masyarakat selama melakukan kegiatan PSN. Sedangkan tahap ke empat adalah evaluasi.

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan para kader mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif melakukan PSN, sehingga dapat menurunkan kepadatan jentik *Aedes Aegypti*. Indikator untuk mengukur hasil kegiatan pendampingan, dilakukan dengan wawancara dan pengambilan jentik dengan melakukan pemeriksaan semua tempat penampungan air (TPA) pada rumah tangga yang berpotensi sebagai habitat perkembangbiakan *Aedes Aegypti*, yang meliputi : jenis TPA, bahan, lokasi/letak TPA, keberadaan penutup, keberadaan jentik *Aedes Aegypti* sebelum maupun sesudah pendampingan, sedangkan perilaku masyarakat yang diukur adalah perilaku PSN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Firmansyah, pelatihan kader memiliki peranan sangat penting terhadap keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk dalam rangka menurunkan angka kejadian demam berdarah, bilamana dibandingkan dengan variabel demografi lainnya.

Kegiatan pendampingan pada kader jumantik merupakan bentuk intervensi pada penelitian ini, kader dan masyarakat menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M plus. Kegiatan yang dilakukan antara lain, menguras TPA, menutup, mendaur ulang barang bekas, larvasidasi, menggunakan anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengganti air vas bunga dan menabur ikan pemakan jentik. Tempat penampungan air rumah tangga merupakan habitat yang mendukung bagi perkembangbiakan jentik aedes. Habitat perkembangbiakan jentik aedes bergantung pada karakteristik tempat penampungan air setiap wilayah. Namun, berdasarkan keberadaan jentik, penampungan dispenser merupakan jenis TPA yang lebih banyak ditemukan postif jentik. Tempat penampungan dispenser memiliki ukuran yang relatif lebih kecil dibandingkan ukuran dispensernya, hal inilah yang menyebabkan masyarakat melupakan untuk membersihkan tempat penampungan air tersebut. Semakin sering digunakan, maka tempat penampungan dispenser akan selalu terisi air yang mendukung perkembangbiakan jentik aedes.

Tim pengabdian berasumsi bahwa peran aktif dari kader jumantik dalam pemberantasan sarang nyamuk menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan penyakit DBD di wilayah Desa Magepanda Kecamatan Magepanda. Dukungan dari petugas kesehatan dapat memotivasi keluarga untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Semakin tinggi dukungan yang diberikan petugas kesehatan baik berupa informasi, skrining, dan tindakan preventif lainnya maka akan semakin baik pula perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan responden. Hasil kegiatan pemantauan jentik berkala (PJB) kemudian dilaporkan ke kepala desa/lurah/puskesmas secara rutin, yaitu setiap minggu atau setiap bulan. Selain kegiatan pemantauan jentik, kader jumantik juga bertugas sebagai edukator masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengendalian DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), misalnya dengan pemberian bubuk abate atau ikan pemakan jentik di tempat-tempat perindukan nyamuk *Aedes*.



Gambar 1. Pendampingan Kader Jumantik

SIMPULAN

Pendampingan kader jumantik dalam mensosialisasikan kegiatan pembersihan sarang nyamuk (PSN) di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda adalah kegiatan yang sangat berguna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendampingan yang diberikan kepada kader akan memberikan peningkatan pengetahuan para kader jumantik yang selanjutnya berdampak terhadap penurunan angka kejadian DBD dalam sebuah wilayah. Pelatihan kader ini sebaiknya dilakukan secara rutin guna mengeradikasi atau menekan angka kejadian DBD khususnya pada musim penghujan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terselenggara berkat Kerjasama dan dukungan banyak pihak, karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela yang telah memberi kesempatan kepada TIM untuk melakukan kegiatan PKM di Desa Magepanda. Pemerintahan Kecamatan Magepanda, desa Magepanda, para kepala dusun, ketua RT/RW serta masyarakat yang telah mendukung kegiatan PKM di Desa Magepanda. TIM PKM yang telah bekerja sama untuk mengsucceskan kegiatan PKM di Desa Magepanda.

REFERENSI

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3 (2), 204–2018.
- Anita, M., & Firmansyah, Y. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Jumantik terhadap Pengetahuan dan Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27 (1), 1–8.
- Cahyadi, O, Made, I, et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kader Jumantik Dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Arc. Com. Health*. Vol. 7. Nomor 2.
- Mangidi, Tirtayasa Gafur, Sunarsih, & Jayadipraja. (2019). Pengaruh Pemicu Terhadap Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari. *Al Sihah: Public Health Science Journal*, Vol. 11. Nomor 2.
- Margarethy, Indah, et al. (2021). Peran Kader Koordinator Jumantik Dalam Sosialisasi Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) di Kelurahan Patih Galung, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 49. Nomor 4.

- Meilina, Winda, et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Jumantik Dalam Pemberantasan DBD Di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor Tahun 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3. Nomor 6.
- Miryanti, Kaulam, et al. (2016). Partisipasi Kader Jumantik Dalam Upaya Meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Puskesmas Talang Betutu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. November 2016.
- Natalia, Meytha, et al. (2017). Peran Serta Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *JKL*. Vol. 7. Nomor 1.
- Panungkelan, S, Melisa, et al. (2020). Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kesmas*. Vol. 9. Nomor 4.
- Porogoi, D, Violata, et al. Hubungan Antara Peran Juru Pemantau Jentik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Ranotana Weru. *Jurnal Kesmas*. Vol. 8. Nomor 6.
- Rahayu, Yusvita, et al. (2017). Analisis Partisipasi Kader Jumantik Dalam Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. November 2017.
- Riyadi, Agung, et al. (2022). Pemberdayaan Kader Jumantik Dalam Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vo. 2. Nomor 2.
- Sukayuni, E, P, Ni, et al. (2021). Peran Jumantik Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. Vol. 4. Nomor 1.
- Sukesi, Wahyuni, Tri, et al. (2016). Efektivitas Kader Jumantik Cilik Terhadap Kepadatan Populasi *Aedes Aegypti* Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Vektor Penyakit*.
- Tanjung, Octaviani, Marista. (2012). Perilaku Kader Jumantik Dalam Melaksanakan PSN DBD 3M Plus Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1. Nomor 2.